

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofensi sebagai nelayan dan buruh nelayan. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Pada umumnya mereka tinggal dipinggir pantaidan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan.

Kondisi kehidupan nelayan adalah miskin dengan sumber pendapatan yang penuh dengan ketidakpastian. Terdapat beberapa katagori kelas nelayan yaitu, *Petty Bourgeoisie* adalah orang yang memiliki alat produksi yang hanya cukup bagi dia sendiri tapi tidak bisa membayar buruh, *Semi Buruh* adalah orang yang memiliki sedikit alat produksi, *Small employer* (pengusaha kecil) adalah orang yang memiliki sejumlah alat produksi sehingga mampu memperkerjakan sejumlah buruh, tapi dia sendiri juga harus bekerja. (Kingseng, 2014)

Nelayan Indonesia adalah nelayan kecil atau buruh nelayan. Dari beberapa pihak mengasosiasikan bahwa nelayan ada pada tingkat kemiskinan atau marginalitas. Keluarga nelayan lebih miskin dari pada keluarga petani atau pengrajin. Mayoritas masyarakat nelayan adalahkaum buruh nelayan, maka hal ini yang menyebabkan kehidupan masyarakat nelayan pesisir di Indonesia identik dengan kesejahteraan yang rendah (kemiskinan).

Widodo (2009), mengatakan bahwa rendahnya produktifitas nelayan terutama disekitar selat Madura disebabkan oleh fenomena *over fishing* yang selama ini terjadi. Semakin banyak jumlah nelayan tangkap tidak diimbangi dengan jumlah hasil tangkap sehingga semakin rendah pendapatan nelayan. Nelayan kecil dan buruh nelayan berada pada posisi yang lemah dan marginal, misalnya dari segi permodalan, maka akibatnya mereka sangat bergantung pada para pemilik modal (tauke). Kesulitan bagi nelayan tidak hanya datang pada manusia, faktor cuaca juga menjadi faktor permasalahan bagi nelayan, jika alam tidak bersahabat, seperti angin kencang, hujan dan ombak, nelayan akan mengalami kesulitan hidup yang sangat besar.

Kusnadi (2009), mengakatagorikan nelayan dihadapkan pada masalah seperti dampak perubahan iklim, yang menyebabkan nelayan akan mengalami kesulitan dalam menentukan proses penangkapan ikan, terjadinya cuaca yang

tidak menentu, hal ini beresiko terhadap nelayan dengan timbulnya perubahan stabilitas ekosistem, sosial ekonomi masyarakat, dan merusak planet bumi sebagai penunjang kehidupan.

Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, dapat dijumpai bahwa terdapat fenomena perkampungan masyarakat nelayan seperti bangunan rumah yang berdiri megah ditengah perkampungan yang kumuh, hal ini menjadi gambaran yang menunjukkan adanya ketimpangan sosial ekonomi masyarakat yang mencolok.

Pergeseran teknologi penangkapan dari yang tradisional ke yang berskala besar`dengan teknologi yang relatif canggih, menuntut adanya perubahan kontraktual dalam sistem kerjasama agensi antara pemilik perahu dengan ABK. Sistem kontraktual itulah yang patut diduga sebagai pemicu terbentuknya struktur sosial ekonomi masyarakat yang semakin timpang seperti saat ini. Untuk memahami fenomena yang ada pada masyarakat nelayan, peneliti ingin melihat bagaimana sistem kontraktual dalam hubungan agensi sudah dilaksanakan di wilayah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Munculnya kemiskinan di wilayah pesisir tidak terlepas dari sistem organisasi ekonomi yang berkembang disana. Salah satu bentuk organisasi ekonomi yang menonjol adalah sistem kontrak kerjasama agensi antara pemilik kapal dengan nelayan ABK. Dalam sistem kontraktual tersebut memuat tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing pihak, tanggung jawab, dan bagian yang didapatkan dari hasil penangkapan. Besar kecilnya bagian hasil yang didapatkan oleh masing-masing pihak akan menentukan kemana sumber kesejahteraan ekonomi akan bergeser. Berdasarkan permasalahan diatas, beberapa pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi serta mendiskripsikan bentuk organisasi ekonomi masyarakat nelayan Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.
2. Mendiskripsikan bentuk kontraktual dalam sistem kerjasama agensi antara nelayan (ABK) dengan juragan pemilik kapal.
3. mendiskripsikan masalah agensi yang muncul pada studi kasus nelayan Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk organisasi ekonomi masyarakat nelayan Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui bentuk kontraktual dalam sistem kerjasama agensi antara nelayan (ABK) dengan juragan pemilik kapal.
3. Mengetahui masalah agensi yang muncul pada nelayan Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi peneliti serta dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan yang telah diterima dibangku kuliah.
2. Bagi masyarakat Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep untuk mengetahui cara mengatasi konflik kontraktual antara pemilik kapal dan ABK.
3. Bagi perguruan tinggi dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta diharapkan penelitian ini dapat berjalan dan dikembangkan sehingga muncul dengan penelitian yang baru.